

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *LEVERAGE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT. KIMIA FARMA Tbk. PADA TAHUN 2013-2018

[Novegya Ratih Primandari], [Rr. Dimas Veronica Priharti], Relia Ebetri
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Baturaja

[\[novegya.iesp@gmail.com\]](mailto:novegya.iesp@gmail.com), [\[dimas_veronica@ymail.com\]](mailto:dimas_veronica@ymail.com), reliaebetri123@gmail.com

ABSTRACT

The Influence of Good Corporate Governance and Leverage on Financial Performance at PT. Kimia Farma Tbk. 2013-2018. This study aims to determine the influence of Good Corporate Governance and Leverage on Financial Performance at PT. Kimia Farma Tbk. Research period 2013-2018. The statistical analysis used in this study is multiple linear regression analysis used to test the influence of Good Corporate Governance and Leverage on a company's financial performance. The data used in this research is secondary data. Sources of data from this study were obtained by downloading the company's 2013-2018 financial statements, which were obtained through a website published by the Indonesian Stock Exchange (IDX) www.idx.co.id. The results of this study indicate that Good Corporate Governance Influences Financial Performance and Leverage does not influence financial performance.

Keywords: *Financial Performance, Good Corporate Governance and Leverage.*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu Negara di dunia yang disebut dengan negara berkembang. Sebagai negara berkembang, di Indonesia terdapat banyak perusahaan baik perusahaan yang sudah *go public* maupun perusahaan yang sedang berkembang. Salah satu ciri perusahaan yang *go public* memiliki laporan keuangan yang terstruktur sehingga investor ingin menanamkan

sahamnya mengetahui sejauh mana kinerja perusahaan. Selain itu dengan adanya laporan keuangan maka investor dapat melihat secara langsung uang yang mereka investasikan pada perusahaan tersebut. Dengan semakin ketatnya persaingan di dunia industri maka perusahaan bersaing untuk memberikan kinerja yang baik.

Kinerja keuangan merupakan patokan utama untuk mengukur baik

atau tidaknya kinerja perusahaan, hal tersebut dapat dilihat dari laporan keuangannya. Mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat diketahui melalui dua sisi yaitu: sisi internal perusahaan dengan melihat laporan keuangan dan sisi eksternal perusahaan yaitu nilai perusahaan dengan cara menghitung kinerja keuangan perusahaan. indikator yang sering digunakan adalah *Return On Assets* (ROA).

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2017:2). Kinerja keuangan perusahaan selama beroperasi dapat terlihat melalui laporan keuangan yang berisi informasi mengenai data-data keuangan. Dengan menganalisa laporan keuangan akan membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam memilih dan mengevaluasi informasi. Dengan demikian maka sebaiknya seorang manajer keuangan dapat menilai dan menganalisa kinerja keuangan perusahaan dengan baik, berkaitan dengan hal itu *Good*

Corporate Governance menjadi praktik penting yang perlu dilakukan guna meningkatkan kualitas tata kelola organisasi.

Menurut Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor KEP-117/M-MBU/2002, *Corporate Governance* adalah, suatu proses dari struktur yang digunakan oleh organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika.

Salah satu bukti lemahnya praktik *Good Corporate Governance* di PT. Kimia Farma Tbk adalah terjadinya kegagalan pelaporan keuangan yang dilakukan oleh pihak manajemen. Pihak manajemen Kimia Farma melaporkan adanya laba bersih sebesar Rp. 132 milyar yang seharusnya pihak Kimia Farma hanya memperoleh laba bersih sebesar Rp. 99 milyar (sumber: <https://davidparasaoran2013.wordpress.com>). Kesalahan penyajian laporan keuangan seperti ini dapat berdampak menurunnya kepercayaan

pemegang saham untuk menanamkan modalnya di PT. Kimia Farma Tbk.

Penerapan dan pengelolaan *Good Corporate Governance* merupakan sebuah konsep yang menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi tentang kinerja keuangan perusahaan dengan benar, akurat, dan tepat waktu. Perusahaan juga memiliki kewajiban melakukan pengungkapan kinerja keuangan secara transparan. Penerapan *Good Corporate Governance* memiliki tujuan utama yaitu dapat meningkatkan nilai tambah bagi *stakeholders*.

Komite *Cadbury* mendefinisikan *Good Corporate Governance* adalah prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dan memberikan pertanggungjawabannya kepada *shareholders* khususnya, dan *stakeholder* pada umumnya. Tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) adalah suatu sistem yang mengatur hubungan peran Dewan Komisaris, Peran Direksi, Pemegang Saham, dan Pemangku kepentingan Lainnya.

Adanya kepemilikan Institusional di suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan terhadap kinerja manajemen. Semakin besar kepemilikan institusional maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan dari institusi keuangan tersebut untuk mengawasi manajemen dan akibatnya akan memberikan dorongan yang lebih besar bagi manajemen untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan dan menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham atau *stakeholder*.

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi (Kasmir, 2014:151)

Tabel 1
Data Rasio *Leverage*
PT. Kimia Farma, Tbk Tahun 2013-2018

Tahun	Rasio <i>Leverage</i>	Kinerja Keuangan (ROA)%
2013	0.521	8.68
2014	0.678	8.49
2015	0.670	7.61
2016	1.030	5.80
2017	1.369	5.36
2018	1.818	3.45

Sumber: (www.idx.co.id) data diolah Desember 2019.

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat besarnya Rasio *Leverage* yang terjadi mengalami peningkatan antara tahun 2013-2018. Tingkat Rasio *Leverage* tertinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 1.818 atau 181.8% sedangkan tingkat Rasio *Leverage* terendah terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 0.521 atau 52.1%. Sedangkan Kinerja Keuangan setiap tahunnya mengalami penurunan yang signifikan antara tahun 2013-2018. Tingkat Kinerja Keuangan tertinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 8.68% sedangkan tingkat Kinerja Keuangan terendah terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 3.45%

Dari hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin meningkat Rasio *Leverage* perusahaan maka akan semakin berdampak pada Kinerja Keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan Perwitasari (2010) pada

sektor publik menyatakan bahwa semakin besar *Leverage* yang dimiliki oleh suatu entitas maka entitas tersebut memiliki kinerja yang buruk. Sehingga membuat terdapat pengaruh antara *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **“PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *LEVERAGE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT. KIMIA FARMA Tbk. TAHUN 2013-2018”**

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* terhadap kinerja keuangan pada PT.

Kimia Farma Tbk tahun 2013-2018 baik secara parsial maupun simultan.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* terhadap kinerja keuangan pada PT. Kimia Farma Tbk tahun 2013-2018 baik secara parsial maupun simultan.

TINJAUAN PUSTAKA

Good Corporate Governance

Penerapan *Good Corporate Governance* yang baik tidak hanya menghasilkan informasi yang transparan bagi investor dan kreditur tapi juga membantu perusahaan untuk meningkatkan kegiatan operasional perusahaannya.

Good Corporate Governance (tata kelola yang baik) merupakan alat untuk menumbuhkan integritas perusahaan dan menumbuhkan kepercayaan *stakeholders*. Sehingga ketika perusahaan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik secara berkesinambungan maka ini akan menjadi modal perusahaan dalam menghadapi persaingan (Rusdiyanto, 2019:3).

OECD (*Organization for Economic Cooperation & Development*) mendefinisikan *Good Corporate Governance* sebagai sekumpulan hubungan antara pihak manajemen perusahaan, *board*, pemegang saham, dan pihak lain yang mempunyai kepentingan dengan perusahaan. *Good Corporate Governance* yang baik dapat memberikan perangsang bagi pemegang saham dan manajemen untuk mencapai tujuan yang merupakan kepentingan perusahaan dan pemegang saham harus memfasilitasi pemantauan yang efektif (Kusmayadi 2015:11).

Indikator Pengukuran *Good Corporate Governance*

Indikator pengukuran *Good Corporate Governance* yang digunakan dalam penelitian ini adalah Diukur dengan jumlah Komisaris dibagi Jumlah anggota Komisaris Independen.

Adanya Komisaris Independen tidak terlepas dari keberadaan komisaris pada umumnya. Komisaris merupakan organ yang mengawasi kebijaksanaan direksi dalam

menjalankan perseroan serta memberikan nasihat kepada direksi. Komisaris independen adalah seseorang yang ditunjuk untuk mewakili pemegang saham independent (pemegang saham minoritas). Sebagaimana diatur dalam undang-undang perseroan, anggota direksi, dan komisaris diangkat dan diberhentikan oleh RUPS, sedangkan keputusan yang diambil dalam RUPS didasarkan perbandingan jumlah suara para pemegang saham (Kusmayadi 2015:100).

Leverage

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi (Kasmir, 2014:151)

Dalam praktiknya, apabila dari hasil perhitungan, perusahaan ternyata memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya risiko kerugian yang lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapat laba juga besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih rendah tentu mempunyai risiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2017:2). Kinerja keuangan perusahaan selama beroperasi dapat terlihat melalui laporan keuangan yang berisi informasi mengenai data-data keuangan. Dengan menganalisa laporan keuangan akan membantu pihak-pihak yang berkepentingan

dalam memilih dan mengevaluasi informasi. Analisa rasio keuangan adalah analisis laporan keuangan yang banyak digunakan karena penggunaannya relatif mudah.

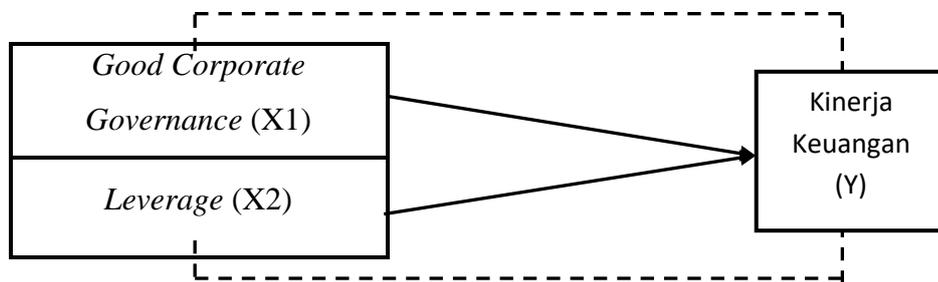
Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan (Fahmi 2017:22). Suatu laporan keuangan (*financial statement*) akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan, apabila dengan informasi laporan keuangan tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi dimasa mendatang.

Semakin baik kualitas laporan keuangan yang disampaikan maka

akan semakin meyakinkan terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut. Untuk memutuskan suatu badan usaha atau perusahaan memiliki kualitas yang baik maka dapat dilihat dari dua penilaian yang paling dominan yang dapat dijadikan acuan untuk melihat badan usaha atau perusahaan tersebut telah menjalankan suatu kaidah-kaidah manajemen yang baik. Penilaian ini dapat dilakukan dengan melihat sisi kinerja keuangan (*financial performance*) dan kinerja non keuangan (*non financial performance*).

Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Keterangan :
 Uji secara Parsial : _____
 Uji secara Simultan : - - - - -

Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada PT. Kimia Farma Tbk. Tahun 2013-2018.

H2 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada PT. Kimia Farma Tbk. Tahun 2013-2018.

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Perusahaan yang menjadi penelitian yaitu PT. Kimia Farma Tbk periode penelitian tahun 2013-2018. Variabel yang diteliti meliputi variabel *Good Corporate Governance* dan *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan perusahaan.

Jenis Dan Sumber Data

Jenis data adalah data sekunder. Data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI), Data diambil dalam periode pengamatan antara tahun 2013-2018. Metode Pengumpulan data yang digunakan adalah data dokumentasi. Sumber Data: (www.idx.co.id).

Populasi

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono (2013:148). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah PT. Kimia Farma Tbk. periode penelitian tahun 2013-2018.

Metode Analisis

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas data merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi dalam analisis parametrik. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Normalitas suatu data penting karena dengan data yang berdistribusi normal, maka data tersebut dianggap dapat mewakili suatu populasi. Dalam SPSS, uji normalitas yang digunakan adalah *metode one sampel Kolmogorov-Smirnov* (Priyatno, 2012: 33)

Kriteria dalam pengambilan keputusan untuk *metode kolmogoro-Smirnov* adalah cukup dengan

membaca nilai sig. (Signifikansi). Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka kesimpulannya data tidak berdistribusi normal. Tetapi jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana ada hubungan linear secara sempurna antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah yang terbebas dari masalah multikolinearitas. Konsekuensi adanya multikolinearitas adalah koefisien korelasi tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar atau tidak terhingga (Priyatno, 2012:93).

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas (Priyatno, 2012:93).

Dalam penelitian ini Uji Heteroskedastisitas di uji dengan menggunakan Uji Glejser dengan cara meregresikan variabel

independent terhadap nilai *absolute residual*. Dimana dasar pengambilan keputusannya yaitu:

jika nilai Signifikansi $> 0,05$ maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas dalam model regresi

namun jika nilai Signifikansi $< 0,05$ maka kesimpulannya adalah terjadi gejala Heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan yang terjadi antara residual dari pengamatan satu dengan pengamatan yang lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi (Priyatno 2012:93).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, maka nilai DW akan dibandingkan dengan DW tabel. Kriterianya adalah:

1. Jika $DW < dL$ atau $DW > 4-dL$ berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika DW terletak antara dU dan $4-dU$ berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika DW terletak antara dL dan dU atau diantara $4-dU$ dan $4-dL$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan beberapa analisis sebagai berikut:

Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen yang digunakan untuk memprediksi atau meramalkan suatu nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen (Priyatno, 2012:80). Model regresi linear berganda digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh *good corporate governance* dan *leverage* terhadap kinerja keuangan (H1, dan H2). Model persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan

X1 = *Good Corporate Governance*

X2 = *Leverage*

b1-b2 = koefisien regresi masing-masing variabel independen

e = error term

Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen (Priyatno, 2012:89). Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel *Good Corporate Governance* dan *Leverage* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Langkah-langkah uji F adalah sebagai berikut:

Merumuskan Hipotesis

Ho: *Good Corporate Governance* dan *Leverage* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Ha: *Good Corporate Governance* dan *Leverage* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kinerja keuangan.

Jika signifikansi > 0,05, maka Ho diterima.

Jika signifikansi < 0,05, maka Ho ditolak.

Pengujian Secara Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial

variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi (Priyatno, 2012:90).

Langkah – langkah pengujian :

Ho : $b_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Ha : $b_2 \neq 0$, artinya ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan uji t adalah sebagai berikut:

Ho diterima atau Ha ditolak jika $-t$ tabel atau t hitung $< t$ tabel, artinya tidak signifikan.

Ho ditolak dan Ha diterima jika $-t$ tabel $< -t$ hitung atau $-t$ hitung $> t$ tabel artinya signifikan.

1) Untuk variabel *Good Corporate Governance* (X1)

Ho : $b_1 = 0$, artinya *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada PT. Kimia Farma Tbk.

Ha : $b_1 \neq 0$, artinya *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap

kinerja keuangan pada PT. Kimia Farma Tbk

2) Untuk variabel *Leverage* (X2)

Ho : $b_2 = 0$, artinya *Leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada PT. Kimia Farma Tbk

Ha : $b_2 \neq 0$, *Leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada PT. Kimia Farma Tbk

Hasil t hitung dibandingkan t tabel pada tingkat kepercayaan 95% dan taraf signifikansi 5% dengan menggunakan t tabel = $t_{\alpha/2, df (n-k-1)}$.

Koefisien Determinasi (R²)

R Square (R²) atau kuadrat dari R menunjukkan koefisien determinasi. Angka ini akan diubah ke bentuk persen, artinya presentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data pada dalam penelitian ini digunakan uji *One Sample Kolmogrov-smirnov*,

adapun hasilnya dapat dilihat dari hasil perhitungan menggunakan SPSS yang dirangkum pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,81893056
Most Extreme Differences	Absolute	,165
	Positive	,094
	Negative	-,165
Test Statistic		,165
Asymp. Sig. (2-tailed)		,091

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data Sekunder, diolah 2020 (SPSS 23)

Berdasarkan hasil Uji maka didapatkan nilai Sig 0.091 yang berarti lebih besar dari 0.05. Dengan demikian, dari hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas pada sebuah model regresi, dapat dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan *Variance Inflation Factor (VIF)*.

Tabel 3
Nilai Tolerance dan Variance Inflation factor

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	4,452	1,590			
GCGX1	,572	,146	,642	,999	1,001
LEVX2	,183	,170	,176	,999	1,001

Sumber: Data Sekunder, diolah 2020 (SPSS 23)

Berdasarkan hasil Uji, untuk variabel *Good Corporate Governance* dan

Leverage diperoleh nilai *Tolerance* > 0.1 dan nilai VIF < 10, artinya tidak

terjadi masalah multikolinearitas dalam model regresi tersebut .

dalam model regresi terjadi ketidaksamaan dalam *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,731	,749		2,310	,031
GCGX1	-,066	,069	-,204	-,955	,350
LEVX2	,023	,080	,062	,289	,775

a. Dependent Variable: RES2

Sumber : Data Sekunder, Diolah 2020 (SPSS 23).

Berdasarkan hasil Uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Gletser, yang tersaji pada tabel 4 hasil perolehan seluruh variabel Independen dalam model penelitian ini menunjukkan hasil nilai Signifikansi > 0.05 sehingga variabel Independen dalam penenlitan ini tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Durbin Watson. Adapun nilai DW hasil penghitungan dengan bantuan program SPSS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,661 ^a	,437	,383	1,90358	1,997

a. Predictors: (Constant), LEVX2, GCGX1

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Sekunder, diolah 2020 (SPSS 23).

Dari tabel 5 hasil pengujian menunjukkan nilai dari Durbin Watson sebesar 1.997. menurut

kriteria jika $du < d < 4-dU$ maka tidak terdapat Autokorelasi. Dari perhitungan berdasarkan nilai Durbin

Watson yang terdapat pada tabel didapatkan nilai $dU 1.5464 < d 1.997 < 4-dU 2,4536$. maka dari hasil

tersebut disimpulkan bahwa tidak terjadi Autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6
Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,452	1,590		2,800	,011
GCGX1	,572	,146	,642	3,920	,001
LEVX2	,183	,170	,176	1,073	,296

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder, diolah 2020 (SPSS 23).

Berdasarkan hasil regresi linear berganda diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 4,452 + 0,572X_1 + 0,183X_2 + e$$

- Nilai Konstanta yaitu 4,452 dengan parameter positif. Yang berarti tanpa adanya *Good Corporate Governance* dan *Leverage* maka kinerja keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 4,452 %.
- Nilai koefisien regresi variabel *Good Corporate Governance* yaitu 0,572 dengan parameter positif. Yang berarti setiap penambahan variabel *Good Corporate Governance* sebesar 1 %, maka *Good Corporate Governance* akan meningkatkan Kinerja Keuangan sebesar 0,572 %.

- Nilai koefisien regresi variabel *Leverage* yaitu 0,183 dengan parameter positif. Yang berarti setiap penambahan variabel *Leverage* sebesar 1 %, maka variabel *Leverage* akan meningkatkan Kinerja Keuangan sebesar 0,183 %.

Hasil Uji F

Uji F dilakukan untuk menggambarkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara bersama-sama dalam menerangkan variabel dependen. Adapun pengujian secara signifikan dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Jika nilai signifikansi uji F $> 0,05$ maka H_0 diterima. Namun jika nilai signifikansi uji F $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Tabel 7
Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	58,982	2	29,491	8,139	,002 ^b
	Residual	76,096	21	3,624		
	Total	135,078	23			

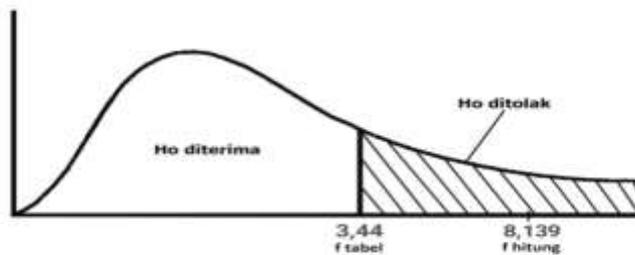
a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), LEVX2, GCGX1

Sumber: Data Sekunder, diolah 2020 (SPSS 23)

Hasil pengujian secara simultan pada tabel 6 menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya bahwa, variabel Kepemilikan

Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan *Leverage* secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kinerja keuangan.



Gambar 2
Uji F Tingkat Keyakinan 95%

Hasil Uji t (Signifikansi Secara Parsial)

Hasil t hitung dibandingkan t tabel pada tingkat kepercayaan 95% dan taraf signifikansi 0,05.

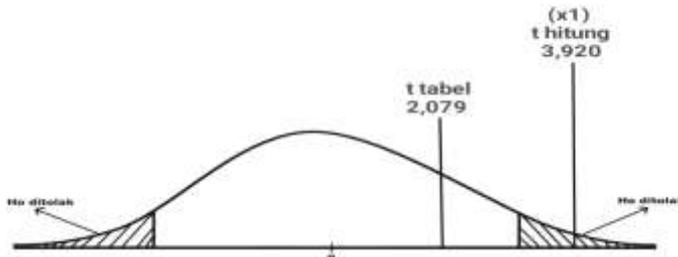
Tabel 8
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,452	1,590		2,800	,011
GCGX1	,572	,146	,642	3,920	,001
LEVX2	,183	,170	,176	1,073	,296

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder, diolah 2020 (SPSS 23).

Berdasarkan hasil perhitungan maka diketahui bahwa:



Gambar 3
Kurva Pengujian Uji t

Sumber: Data Sekunder, diolah 2020 (SPSS 23)

Good Corporate Governance menunjukkan t hitung $3,920 > t$ tabel $2,079$ dengan nilai signifikan $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak, hal ini berarti bahwa variabel *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Levergae menunjukkan t hitung $1,073 < 2,079$, dengan nilai signifikansi $0,296 > 0,05$ maka H_0 diterima, hal ini berarti bahwa variabel *Leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Adjusted R-Squared digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi variasi dari variabel independen secara bersama-sama dalam mengetahui variabel dependen.

Tabel 9
Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,661 ^a	,437	,383	1,90358

a. Predictors: (Constant), LEVX2, GCGX1

b. Dependent Variable: ROA

Dari tabel 9 diketahui bahwa nilai *Adjusted R square* sebesar $0,383$. Hal ini berarti sebesar $38,3\%$ Kinerja Keuangan dipengaruhi oleh variabel *Good Corporate Governance* dan *Leverage*, sedangkan sisanya sebesar $61,7\%$ dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak digunakan untuk penelitian ini

Pembahasan

Hasil Uji secara parsial variabel *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan, maka H_1 diterima. Hal ini dimungkinkan karena keberadaan *Good Corporate Governance* dalam perusahaan akan meningkatkan Kinerja Keuangan, semakin meningkatnya *Good Corporate Governance* maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini terkait dengan

salah satu Fungsi dari Dewan Komisaris Independen yakni melakukan fungsi pengawasan. Apabila proporsi Dewan Komisaris Independen ditambah maka pengawasan terhadap manajemen dan Dewan Direksi serta laporan keuangan perusahaan juga akan semakin ketat dan objektif. Sehingga manajemen akan selalu bertindak sesuai tujuan perusahaan, hal tersebut akan dapat meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan penelitian sebelumnya oleh Andrani Dwi Putri dan Riri Mayliza (2017).

Hasil Uji Variabel *Leverage* bahwa secara parsial variabel *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, maka H1 di tolak. Hal ini disebabkan adanya kemungkinan perusahaan PT. Kimia Farma memiliki dana Internal Yang kuat untuk memenuhi Kebutuhan dan Eksternalnya. Dengan semakin tingginya tingkat hutang yang dimiliki perusahaan, maka hal tersebut dapat ditutupi dengan dana internal perusahaan. hal ini sejala dengan penelitian yang dilakukan

oleh Azis dan Hartono, S.E.,M.Si (2017).

Berdasarkan kriteria pengujian bila nilai probabilitas signifikan $> 0,05$ maka hipotesis di tolak. Namun bila nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Dari hasil pengujian dalam penelitian ini diperoleh bahwa variabel *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan dan *Leverage* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan karena nilai sig $> 0,05$.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

- a. Hasil pengujian secara bersama-sama variabel *Good corporate Governance* dan *Leverage* mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Keuangan.
- b. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan dan *Leverage*

tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

- c. Hasil Pengujian *Adjusted R Square* sebesar 0.383. hal ini berarti sebesar 38.3% Kinerja Keuangan di pengaruhi Oleh Variabel *Good Corporate Governance* dan *Leverage* sedangkan sisanya 61,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Saran

Dengan mempertimbangkan keterbatasan-keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan maupun bagi pihak-pihak lain, adapun saran yang diberikan antara lain sebagai berikut:

1. Diharapkan pihak perusahaan lebih memperhatikan kebijakan-kebijakan yang akan di ambil, dan memperkuat praktik *Good Corporate Governance*.
2. Untuk peneliti yang akan datang diharapkan Menambah Periode penelitian untuk hasil yang lebih kompleks.

3. Memperluas sampel penelitian dengan cara mengambil perusahaan lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, Abdul. Ulil Hartono. 2017. *Pengaruh Good Corporate Governane, Struktur Modal, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. Jurnal Ilmu Manajemen, Vol. 5, No. 3.*
- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan.* Bandung: ALFABETA, cv.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: Rajawali Pers.
- Kusmayadi, D. D.R., & Jajang B. 2015. *Good Corporate Governance.* LPPM Universitas Siliwangi.
- Perwitasari, Citra. (2010), *The Influence Of Financial Performance To The Level Of Accountability Disclosure Of Indonesian's Local Government.* Tesis Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta. Dalam Kusmayadi.
- Priyatno, Duwi. 2012. *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS.* Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET.
- Putri, Andrani, D. Riri Mayliza. 2018. *Pengaruh Good*

Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi “KBP”

Rusdiyanto, Susetyorini & Umi Elan. 2019. *Good Corporate Governance Teori dan Implementasinya di Indonesia*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.

(<https://davidparasaoran.wordpress.com>).

(www.idx.co.id).